



► TANGGAP CORONA

Waspada Transmisi Lokal Covid-19 di DIY

Ujang Hasanudin, Lugas Subarkah
& Lajeng Padmaratri
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pola penularan virus Corona (Covid-19) di DIY diperkirakan sudah mulai terjadi transmisi lokal. Selama ini, kasus positif

transmisi lokal itu diduga terjadi dari kasus meninggalnya Th, warga Bantul, pegawai negeri sipil yang bekerja di Rumah Sakit Respira. Diketahui almarhum Th pernah melayani pendaftaran di poliklinik rawat inap Respira terhadap pasien S, yang belakangan diketahui positif Covid-19. S dirawat di RSUD Jogja. Wakil Sekretaris Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 DIY, Biwara Yuswantana, dalam keterangan persnya mengatakan kontak langsung antara S dan Th itu terjadi pada 10 dan 11 Maret. S saat itu belum dinyatakan positif. Biwara mengatakan saat melayani S semua pegawai mengenakan alat pelindung diri (APD).

Biwara berujar RS Respira mendapat informasi S positif Covid-19 pada 19 Maret lalu. Manajemen Respira saat itu juga langsung melakukan *contact tracing* terhadap semua karyawan yang kontak langsung dengan S termasuk Th. Para karyawan diminta *stubb* terutama bagi yang merasa ada gejala maupun penyakit bawaan.

"Beberapa orang dinyatakan ODP. Saudara Th yang bergejala klinis dijadikan PDP kemudian dilaporkan ke Dinas Kesehatan, kemudian menjalani isolasi mandiri di rumah selama 14 hari," kata dia, Senin (6/4).

Selanjutnya hasil tes Th menunjukkan positif pada 27 Maret. Th pun dirawat di Respira, kemudian dirujuk ke PKU Bantul pada 29 Maret dan dinyatakan meninggal dunia pada 6 April lalu. Adapun, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Bantul belum bisa membuktikan adanya transmisi lokal penularan Covid-19 di Bantul. Sementara berdasarkan penjelasan Gugus Tugas Covid-19 DIY menyebut seorang aparat sipil negara (ASN) berinisial Th yang dinyatakan positif Covid-19 diduga tertular dari S yang juga positif Covid-19 dan saat ini menjalani perawatan di RSUD Jogja.

Corona di DIY berasal dari kasus impor atau *imported case* dari luar kota. Pasien positif Covid-19 di DIY selalu memiliki riwayat kontak atau perjalanan dengan orang luar kota.

► Halaman 6

"Belum bisa dibuktikan [ada kaitannya]," kata Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Infeksi Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santoso, saat ditanya adanya kontak langsung antara S dan Th. Selasa.

Sri Wahyu juga memastikan di antara semua pasien positif maupun pasien dalam pengawasan (PDP) dan orang dalam pemantauan (ODP) di Bantul belum terbukti adanya saling keterkaitan. "Belum ada [transmisi lokal]," kata dia.

Pria yang akrab disapa dokter Oki ini mengatakan telah melakukan *contact tracing* terhadap keluarga Th dan sejumlah pegawai Respira yang pernah bersinggungan langsung dengan Th. Hasilnya, kata dia, tidak ada yang mengalami gejala yang mengarah ke Covid-19 sampai selesai masa isolasi 14 hari sejak 20 Maret lalu.

Meski demikian Oki mengakui semua orang yang diteliti pernah kontak langsung dengan pasien Th tidak dilakukan tes melalui *rapid test* karena sampai selesai masa isolasi tidak ada yang menunjukkan gejala Covid-19. "Rekan kerjanya yang di *tracing* kontak juga tidak ada hasil yang mengarah ke gejala Covid-19. Sampai saat ini tidak ada laporan yang masuk ke kita jika ada rekan satu kantornya yang mengalami gejala," ujar Oki.

Diketahui Th merupakan ASN Pemda DIY yang bekerja di bagian pendaftaran rumah sakit khusus paru Respira. Ia dinyatakan positif terinfeksi Covid-19 berdasarkan hasil tes *stubb* yang dilakukan Respira pada 27 Maret lalu. Kemudian dirujuk ke PKU Muhammadiyah Bantul pada 29 Maret dan meninggal di rumah sakit tersebut pada Senin (6/4) pagi.

Kasus positif Covid-19 di DIY bertambah satu pada Selasa. Berdasarkan informasi dari corona.jogjapro.go.id, kasus baru ini dicatat sebagai kasus ke-39, laki-laki usia 51 tahun,

warga Gondokusuman, Kota Jogja. Juru Bicara Pemerintah DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, mengatakan pada hari yang sama, dilaporkan dua kematian kasus positif, yakni kasus 38, laki-laki 42 tahun warga Tegalrejo, Kota Jogja dan kasus 35, laki-laki 60 tahun warga Gamping, Sleman.

"Dilaporkan pula terdapat tiga kematian dalam proses uji lab, perempuan 95 tahun warga Sleman, perempuan 84 tahun warga Kota Jogja dan laki-laki 60 tahun warga Sleman," ujarnya.

Total kasus positif di DIY saat ini sebanyak 38 kasus, enam di antaranya sembuh dan tujuh meninggal. Total kasus negatif 117 kasus dan dalam proses 226, 11 di antaranya meninggal. Total PDP DIY tercatat 343 pasien dan ODP sebanyak 2.908 orang.

Ketua Gugus Tugas Kota Jogja, Herce Poerwadi, mengatakan dua kasus PDP meninggal yakni di Kecamatan Umbulharjo dan Ngampilan. Sekarang di Kota Jogja pasien positif enam kasus, PDP 46 kasus dan ODP 395 kasus.

Rapid Test

Adanya pegawai rumah sakit yang meninggal akibat Corona, mendorong Ketua IDI DIY, Joko Murdiyanto mendukung langkah *rapid test* atau tes cepat bagi tenaga medis. Prioritas ini dirasa perlu karena tenaga medis setiap hari selalu terpapar dengan pasien terkait dengan kasus Covid-19.

Meski begitu, Joko menyebut jika *rapid test* punya kelemahan karena seseorang yang belum menunjukkan gejala akan dinyatakan negatif. Hal ini lantaran yang dideteksi ialah keberadaan antibodi, bukan virusnya. Padahal, seringkali gejala seseorang baru muncul puncaknya pada hari ke-10 dan 11. "Tapi ini baik daripada tidak sama sekali," kata Joko.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005